

# URBANISASI DAN KAITANNYA DENGAN HUKUM DAN KEPENDUDUKAN

**SURIA NINGSIH, SH. M. Hum**  
**Fakultas Hukum**  
**Universitas Sumatera Utara**

## **A. Pengertian.**

Istilah "Urbanisasi" adalah istilah yang banyak dikenal dalam dunia ilmu pengetahuan baik di Indonesia, maupun di negeri lain. Istilah tersebut tidak hanya dikenal, tetapi juga dialami oleh penduduk kota dan desa terutama di negara yang sedang berkembang.

Urbanisasi merupakan gejala, atau proses yang sifatnya multi-sektoral, baik ditinjau dari sebab maupun akibat yang ditimbulkan. Permasalahan nampak sederhana namun sifatnya sangat kompleks. Menurut Kantsebovsckaya (1976) "Being a complex socio-economics process closely connected with the scientific technological revolution. As a complex many-sided process its study requires, a comprehensive approach in involving many disciplines".

Urbanisasi di negara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup berarti, sehingga kecenderungan semakin meluasnya problema sosial ekonomi di berbagai kota di Indonesia dapat mengakibatkan problema nasional dan menjadi masalah sosial bagi negara Indonesia.

Pengertian lain dari Urbanisasi itu sendiri adalah berpindahnya penduduk dari desa ke kota, pada umumnya mereka bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mengadu nasib dikota.

## **B. Urbanisasi Dan Urbanisme.**

Dalam rangka menemukan sebuah defenisi atau konsepsi urbanisasi diperlukan beberapa pertimbangan, dimana pertimbangan ini didasarkan atas sifat yang dimiliki arti dan istilah urbanisasi, yaitu multi-sektoral dan kompleks, misalnya saja :

1. Dari segi demografi, urbanisasi ini dilihat sebagai suatu proses yang ditunjukkan melalui perubahan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Masalah-masalah mengenai kepadatan penduduk berakibat lanjut terhadap masalah perumahan dan masalah kelebihan tenaga kerja menjadi masalah yang sangat merisaukan karena dapat menghambat pembangunan. Pemerintah secara khusus menangani masalah perumahan dengan diadakannya Departemen Perumahan.
2. Dari segi ekonomi, urbanisasi adalah perubahan struktural dalam sektor mata pencaharian. Ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk desa yang meninggalkan pekerjaannya di bidang pertanian, beralih bekerja menjadi buruh atau pekerja kasar yang sifatnya non agraris di kota. Masalah-masalah yang menyangkut mata pencaharian sektor informasi atau yang lebih dikenal dengan istilah pedagang kaki lima.
3. Dalam pengertian sosiologi maka urbanisasi dikaitkan dengan sikap hidup penduduk dalam lingkungan pedesaan yang mendapat pengaruh dari kehidupan kota. Dalam hal ini apakah mereka dapat bertahan pada cara hidup desa atautakah mereka mengikuti arus cara hidup orang kota yang belum mereka kenal

secara mendalam, sehingga akan dapat, menimbulkan masalah-masalah sosiologis yang baru. Dari segi sosiologi, urbanisasi dapat menimbulkan lapisan sosial yang baru dan menjadi beban kota, karena kebanyakan dari mereka yang tidak berhasil hidup layak di kota dan akan menjadi penggelandang membentuk daerah slum atau daerah hunian liar.

4. Dalam pengertian geografi, Urbanisasi ini dilihat dari segi distribusi, difusi perubahan dan pola menurut waktu dan tempat, hal ini tercermin dari pernyataan :

Geography deals first and foremost with spatial aspects of urbanization, its purpose being to reveal its forms geography variants and types and the specific features of the particular course taken by urbanization under the impact of different social, economic and natural conditions".

**Untuk membuat definisi urbanisme harus memenuhi kriteria tertentu, sebagai berikut :**

- (1) Harus adanya golongan penduduk di kota yang mempunyai bidang pekerjaan yang sifatnya nonagraris,
- (2) Adanya suatu sistem pendidikan yang menyebarkan pendidikan ke terampilan,
- (3) Adanya suatu kestabilan politik agar kontinuitas dapat terselenggara,
- (4) Adanya golongan pedagang dan pelayanan yang dapat menyediakan dan manipulasi bahan kebutuhan penduduk kota.

Oleh sebab itu istilah urbanisasi dikaitkan dengan proses terbentuknya kota dan perkembangannya, sedangkan istilah urbanisme dikaitkan dengan perilaku hidup atau cara hidup kota.

**Namun, menurut King dan Colledge urbanisasi dapat dikenal melalui empat proses utama keruangan, yaitu :**

1. Adanya pemusatan kekuasaan pemerintah kota sebagai pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan hubungan kota dan daerah sekitarnya.
2. Adanya arus modal dan investasi untuk mengatur kemakmuran kota dan wilayah sekitarnya.
3. Difusi, inovasi dan perubahan yang berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik di kota akan dapat meluas di kota-kota yang lebih kecil, bahkan ke daerah pedesaan.
4. Migrasi dan pemukiman baru dapat terjadi apabila pengaruh kota secara terus-menerus masuk ke daerah pedesaan.

## **C. Arti Dan Konsep Urbanisasi.**

### **1.1. Urbanisasi Sebagai Gejala Geografis.**

Ditinjau dari konsep keruangan dan ekologis, urbanisasi merupakan gejala geografis, karena :

- a). Adanya gerakan/perpindahan penduduk dari satu wilayah atau perpindahan penduduk ke luar wilayahnya.
- b). Gerakan/perpindahan penduduk yang terjadi disebabkan adanya salah satu komponen dari ekosistemnya berkurang/tidak berfungsi secara baik, sehingga terjadi ketimpangan dalam ekosistem setempat.
- c). Terjadinya adaptasi ekologis yang baru bagi penduduk yang pindah dari daerah asal ke daerah yang baru, dalam hal ini kota.

**Dapat juga urbanisasi dipandang sebagai suatu proses dalam arti sebagai berikut :**

1. Meningkatnya jumlah penduduk kota menjadi lebih menggelembung atau membengkak sebagai akibat dari penambahan penduduk, baik oleh hasil kenaikan fertilitas penghuni kota maupun karena adanya tambahan penduduk dari desa yang bermukim dan berkembang di kota.
2. Bertambahnya jumlah kota dalam suatu negara atau wilayah sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, budaya dan teknologi yang baru.
3. Berubahnya kehidupan desa atau suasana desa menjadi suasana kehidupan kota.

Urbanisasi dapat menimbulkan beberapa permasalahan baik bagi kota maupun bagi desa. Secara umum dapat dikatakan bahwa keseimbangan hidup kota dan desa mengalami perubahan atau guncangan dengan adanya urbanisasi.

Konsep urbanisasi ini memiliki dua arti yaitu :

- a). Urbanisasi dalam arti sempit, yaitu menyangkut penambahan kota dan pentingnya kota terhadap kehidupan masyarakat.
- b). Urbanisasi dalam arti luas, yaitu menyangkut suatu proses sosiologi ekonomis yang mempunyai banyak segi.

Usul pembagian ini adalah dari Pivovarov (1972). Pembagian ini hanya membedakan aspek kuantitatif dan aspek kualitatif yang sesungguhnya agak sukar dipisahkan.

Dalam hal peranan kota dan penduduknya yang semakin penting fungsinya terhadap perkembangan daerah sekitarnya, sehingga pengaruh ini menarik penduduk desa, yang kemudian banyak terjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota. Pandangan tersebut juga terdapat dalam salah satu definisi yang dikemukakan oleh Bintarto (1977) yaitu bahwa "urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari daerah pedesaan yang agraris ke daerah masyarakat perkotaan yang kegiatannya ada di bidang manajemen, perdagangan, manufaktur atau kegiatan lain yang sejenis", dengan demikian peranan kota terhadap kehidupan desa lebih diperhatikan oleh definisi urbanisasi.

Urbanisasi ternyata memiliki dwi fungsi, disatu pihak sebagai daya tarik penduduk desa ke kota, di lain pihak berfungsi sebagai penyebar pengaruh cara hidup atau way of life. Dengan kata lain urbanisasi mempunyai sifat atau daya sentripetal dan sentrifugal.

#### **D. Sebab Dan Akibat Urbanisasi.**

Mengenai sebab dan akibat urbanisasi perlu diperhatikan terlebih dahulu pengertian atau dua definisi dari urbanisasi yang mempunyai sudut pandang geografis, karena dari dua definisi berikut tercermin berbagai implikasi dari urbanisasi, yakni :

1. "Urbanization studies the geographic concentration of population and non agricultural activities in urban environmental of vary ing size and form".
2. "Urbanization studies the gegraphic diffusion of urban values and behavior and also organizations and institutions".

Jadi, yang pertama menunjukkan adanya pemusatan penduduk dan pemusatan kegiatan non agraris di daerah perkotaan dalam berbagai bentuk dan ukuran. Gejala ini merupakan hasil dari adanya faktor-faktor negatif dari daerah pedesaan dan faktor-faktor positif dari daerah perkotaan.

**Dari pengertian diatas dapat pula timbul beberapa masalah antara lain**

:

- a). Adaptasi penduduk desa di kota
- b). Masalah persediaan ruang yang semakin terbatas terutama masalah perumahan untuk golongan ekonomi lemah dan masalah hunian liar atau daerah slum yang

nampaknya berkembang terus di berbagai kotamadya dan kota besar, lebih-lebih kota metropolitan.

**Dalam proses urbanisasi ini, ada lima hal penting yang harus menjadi perhatian, yaitu :**

1. Mengenai proses inovasi dari generasi ke generasi,
2. Mengenai penyebaran dari inovasi tersebut,
3. Mengenai kontrol terhadap pengambilan keputusan,
4. Mengenai proses latar belakang perpindahan penduduk,
5. Pembiayaan yang berkaitan dengan penanganan urbanisasi ini.

Sebab-sebab dari adanya urbanisasi ini di berbagai negara memang agak berlainan, namun secara umum dapat dikatakan adalah karena ketimpangan keruangan termasuk didalamnya ketimpangan penduduk dan ekonomi di Indonesia, sebab-sebab urbanisasi adalah :

- a). Pertambahan penduduk alami di kota,
- b). Perpindahan penduduk dari desa ke kota,
- c). Berkembangnya daerah tepian kota.

Sedangkan kecepatan urbanisasi karena beberapa faktor sebagai berikut

:

1. Tingkat pendidikan penduduk yang terlibat,
2. Tingkat kesehatan masyarakat,
3. Persentase penduduk yang miskin,
4. Latar belakang pertanian di daerah pedesaan,
5. Kondisi geografis,
6. Fungsi serta peranan kota faktor penarik,
7. Tingkat kebutuhan akan lapangan pekerjaan, dll.

Kecepatan urbanisasi ini juga merupakan akibat lajunya pembangunan kota dan sekitarnya, antara lain perluasan daerah industri di tepian dan kadang-kadang ada yang di dalam kota.

**Akibat urbanisasi ini dapat dilihat, misalnya :**

- Kepadatan penduduk kota yang menimbulkan masalah kesehatan lingkungan, masalah perumahan dan masalah sampah yang sangat erat kaitannya dengan pengaturan penduduk
- Pertambahan penduduk kota yang menimbulkan masalah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan memadai, masalah pengangguran dan masalah gelandangan. Hal ini tidak terlepas dari hukum dan kependudukan yang mengatur tentang masalah-masalah kependudukan.
- Masalah lalu lintas, kemacetan jalan dan masalah parkir yang menghambat kelancaran kota.
- Industrialisasi di kota yang menimbulkan polusi udara, polusi air dan kebisingan.

#### **E. Dampak Urbanisasi.**

**Urbanisasi memiliki dampak terhadap berbagai sektor kehidupan antara lain :**

- a). Dalam sektor ekonomi, struktur ekonomi menjadi lebih bervariasi, bermacam-macam usaha di bidang transportasi, perdagangan dan jasa timbul dari mereka yang bermodal besar, terutama timbulnya kegiatan di sektor informal,
- b). Perkembangan di bidang wiraswasta juga nampak meluas, misalnya saja peternakan telur ayam, peternakan telur bebek, dan lain-lain serta kegiatan di bidang kerajinan tangan untuk kepentingan pariwisata dan masih banyak lagi,

- c). Dalam bidang pendidikan makin banyak diusahakan adanya pendidikan kejuruan setingkat SLTP, SLTA bahkan setingkat perguruan tinggi yaitu adanya program non gelar bagi mereka yang ingin memiliki ilmu yang bisa dicapai dalam jangka studi yang pendek tetapi sudah mendatangkan penghasilan,
  - d). Jumlah perluasan fisik kota ke arah daerah tepian atau pinggiran kota yang menimbulkan permasalahan baru mengenai soal administratif pemerintahan.
- Baik dampak positif maupun dampak negatif dapat dilihat dari adanya urbanisasi baik bagi orang kota maupun orang desa.

### **1.2. Dampak Urbanisasi Terhadap Lingkungan Hidup.**

Dampak lingkungan kota yang berkaitan dengan urbanisasi adalah sebagai berikut :

1. Ruang untuk kelancaran lalu lintas kendaraan bermotor dan tempat parkir sudah dirasakan sangat kurang. Dampaknya bagi orang miskin adalah mereka tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup di tempat-tempat yang tersembunyi dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat.
2. Timbulnya polusi atau pencemaran polusi udara dan kebisingan atau polusi suara telinga manusia.
3. Terjadinya kontaminasi pada air dan sungai demikian pula adanya pabrik sabun yang mengandung detergen dapat menjadi polutan bagi air sungai bila tidak diatur pembuangan limbahnya.

Oleh sebab itu masalah urbanisasi bukan merupakan masalah kecil sehingga pemerintah telah mengambil beberapa tindakan guna mengatasi masalah penduduk tersebut antara lain :

1. Membuat atau mendirikan Departemen Perumahan.
2. Melatih warga masyarakat yang produktif dan memberikan keterampilan sehingga mereka mampu membuka lapangan usaha sendiri.
3. Mulai mengembangkan kegiatan di bidang agraris misalnya berladang atau menggarap lahan milik orang lain.
4. Mencegah timbulnya urbanisasi dengan cara menaikkan tingkat penghasilan di desa, membuat usaha-usaha kerajinan yang hasilnya dapat dipasarkan di kota.
5. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

Dengan demikian kita mengharapkan agar tidak terjadi lagi urbanisasi dalam kehidupan masyarakat yang dapat membahayakan masyarakat itu sendiri, bahkan kita juga mengharapkan agar seluruh warga masyarakat yang tinggal di kota-kota besar mengikuti program transmigrasi.

Dengan demikian kehidupan yang sejahtera dan aman dapat tercipta dan masyarakat tidak akan kehilangan pekerjaan lagi. Adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat sendiri untuk melaksanakan program pengaturan kependudukan jangan hanya menjadi urban ke kota-kota besar.

## **KESIMPULAN**

Urbanisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan masyarakat desa dengan tujuan ke kota untuk mencari kerja dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Urbanisasi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial suatu masyarakat, sehingga pemerintahpun berperan untuk mengatasi gejolak urbanisasi ini.

Karena dari segi sosiologi urbanisasi di dapat menimbulkan lapisan-lapisan sosial masyarakat dan juga masalah sosial masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sutrisno Hadi, 1987, Urbanisasi dan Permasalahannya, Jakarta, Rajawali Press.
2. Vredenbergt, Jacob, 1981, Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT Gramedia.
3. Ruslan A. Prawiro, 1983, Kependudukan, Teori, Fakta & Angka, Bandung.
4. Nani Swondo, 1982, Hukum Dan Kependuduka, Bandung, Ofset Angkasa.